

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan untuk mendidik peserta didik dan menjadikan peserta didik pribadinya agar lebih terdidik dan untuk mencerdaskan peserta didik dalam dunia pendidikan. Manusia juga harus sadar pentingnya pendidikan dalam kehidupan karena pendidikan juga merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi pada setiap insan manusia untuk menjadikan manusia lebih baik pada masa yang akan datang. Tercantum juga dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pada BAB 1 Pasal 1, yaitu “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat”.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 dalam Sukmadinata (2011, hlm. 8) merumuskan bahwa:

“Pendidikan kegiatan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang. Maka dari penjelasan tersebut bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan atau pelatihan untuk persiapan dimasa yang akan datang”.

Menurut Huda (2016, hlm. 4) mengatakan “Pembelajaran merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dinyatakan, bahwa pembelajaran merupakan upaya atau usaha untuk mendidik atau mengajarkan peserta didik dengan memerhatikan tingkah laku peserta didik itu sendiri karena perilaku yang dimiliki oleh peserta didik tidaklah sama, dalam pembelajaran juga merupakan proses dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Gintings (2012, hlm. 21) mengatakan, bahwa “salah satu faktor yang menentukan corak pembelajaran adalah metode pembelajaran”. Artinya, bahwa

pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh bagi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar pembelajarannya lebih aktif.

Sehubungan dengan 4 keterampilan berbahasa salah satunya ada keterampilan menulis, dalam kegiatan menulis banyak sekali hambatan baik dari diri kita sendiri yang kurang motivasi untuk menulis maupun dari lingkungan sekitar. Tarigan (2013, hlm.3-4) mengatakan sebagai berikut,

“Menulis suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam menulis tidak langsung bisa harus melalui proses dan melalui latihan-latihan agar tulisan yang kita buat dapat dibaca baik oleh orang lain, selain itu proses latihan juga dapat memudahkan kita dalam menulis agar kita terbiasa menuangkan pikiran kita dalam sebuah tulisan.

Menurut Nurlaela (2017) keterampilan menulis adalah keterampilan paling sulit setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis haruslah dilatih secara terus menerus.

Sumadiria (2005, hlm. 65) mengatakan, bahwa “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet”.

Kosasih (2017, hlm.252) mengatakan, bahwa “Menulis berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Seperti halnya untuk menulis teks sejarah (*factual recount*), menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual”. Maka dari itu dalam membuat sebuah berita harus bersifat faktual atau nyata.

Menurut Huinker dan Laughlin dalam Huda (2016, hlm. 218) “*Think-Talk-Write* didasarkan pada pemahaman, bahwa belajar sebuah perilaku sosial, strategi

metode tersebut mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu”.

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembuatan sebuah berita. Dalam metode ini siswa diharuskan membuat catatan-catatan kecil tentang berita yang dia dengar, lalu siswa menyusun hal-hal yang telah di temukan dalam sebuah teks berita yang didengarnya, setelah itu siswa menuliskan informasi atau data yang telah didapatkannya dan disusunnya menjadi sebuah teks berita yang benar.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas penulis bermaksud meneliti dengan judul “Pembelajaran Menyajikan Data dan Informasi dalam bentuk Teks Berita dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang di atas penulis sudah mengungkapkan masalah-masalah yang di hadapi penulis dalam penelitian ini. Berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan tidak bisa dilakukan secara langsung tetapi melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
2. Rendahnya pelatihan dalam menulis.
3. Menulis berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Menulis berita harus sesuai dengan fakta.
4. Pemilihan metode pembelajaran harus variatif dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita. Demikian beberapa masalah di atas yang dipaparkan penulis akan mencari solusi penyelesaiannya dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Penulis berharap dengan menggunakannya metode ini akan menjadi solusi penyelesaian permasalahan yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Mampukan penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita?
3. Apakah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* mampu meningkatkan pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
4. Efektifkah metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung?

Demikianlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh penulis merupakan salah satu bagian dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dari rumusan masalah tersebut penulis dapat mengetahui tujuan peneliitian yang akan dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini merupakan suatu arah bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, dengan demikian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat penulis dapat membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dalam menyajikan data dan informasi secara faktual dalam bentuk teks berita

3. untuk mengetahui metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. untuk mengetahui keefektifan metode *Think Talk Write* apabila diterapkan dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis merupakan petunjuk bagi penulis untuk melakukan sebuah evaluasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam meningkatkan pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita dengan metode *Think-Talk-Write*.

b. Manfaat untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Mengembangkan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.

Serta mengembangkan daya kreatifitas peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Manfaat untuk Pendidik

Untuk guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita. Karena lewat penelitian ini, metode *Think-Talk-Write* akan diuji keefektifannya.

d. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan judul penelitian yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang telah dipaparkan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.
2. Menyajikan data dan informasi adalah proses menyajikan sesuatu atau menyajikan sesuatu sebuah data yang telah diolah berupa angka, karakter, simbol, gambar, isyarat, tulisan yang menggambarkan serta memiliki nilai manfaat bagi penerima dan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca.
3. Teks berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Seperti halnya untuk menulis teks sejarah (*factual recount*), menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual.
4. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara lancar. Dalam strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara lalu menuangkannya ke

dalam sebuah tulisan pada suatu topik tertentu. Strategi ini dipergunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

G. Sistematika Skripsi

Menunjuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan (2019, hlm. 22) sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan

temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penulis berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapang

